

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini yaitu pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan keuangan menjadi perusahaan yang dipilih karena banyak alat yang dibutuhkan untuk analisis. Dengan kebutuhan alat tersebut maka perusahaan harus selalu meningkatkan kekuatan agar perusahaan bisa tumbuh sesuai yang diharapkan. Dengan periode penelitian dimulai sejak tahun 2014 sampai tahun 2017. Data yang diperoleh adalah data sekunder yang bersumber dari www.idx.co.id. Jumlah populasi pada periode tahun 2014 sampai tahun 2017 sebanyak 89 perusahaan manufaktur. Namun, setelah dilakukan seleksi dengan *Purposive Sampling* maka diperoleh data sebanyak 68 perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel.

Berdasarkan jumlah populasi perusahaan keuangan, telah diklasifikasi sektor perbankan dan sub sektornya. Sub sektor tersebut diklasifikasikan dengan cara melihat produk yang dihasilkan. Dengan mengetahui hal tersebut maka akan memudahkan setiap investor untuk memilih perusahaan mana yang akan dilakukan kegiatan investasi. Hal ini menjadi penting karena setiap perusahaan memiliki kriteria serta proses yang berbeda. Didalam laporan keuangan juga memiliki spesifikasi yang berbeda. Maka hal tersebut akan membuat investor untuk mempertimbangkan hal tersebut.

Sektor terbesar di BEI ada 3 namun disini hanya menggunakan sektor keuangan. Sektor keuangan dipilih karena mempunyai karakteristik berbeda

dan laporan keuangan yang sangat detail namun mudah dipahami. Ada lima sektor keuangan di BEI yang meliputi sektor perbankan, sektor pembiayaan, sektor asuransi, sektor efek, dan sektor lain-lainnya.

Dari beberapa sector tersebut maka akan dipilih mana yang akan masuk kedalam penelitian. Jadi, data sampel untuk penelitian ini berupa Delay(DAY), LnA (*Ln Assets*), DAR (*Dept Assets Ratio*), ROA (*Return On Assets*), dan *Dummy*. Data tersebut akan diolah SPSS 20.

4.2. Deskripsi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan (LnA), solvabilitas (DAR), profitabilitas (ROA), dan ukuran KAP (DUMMY). untuk variabel dependennya yaitu audit delay (DAY). Berikut ini tabel statistik deskriptif yang bisa memberi gambaran tentang variabel-variabel penelitian :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	216	7	89	60.81	21.496
Ukuran perusahaan	216	24.66	36.34	29.7908	2.43386
Solvabilitas	216	.01	2.98	.7060	.32053
Profitabilitas	216	-.620	.201	.01635	.065341
Ukuran KAP	216	0	1	.54	.500
Valid N (listwise)	216				

Sumber : Hasil olahan data dengan SPSS 20

Hasil dari analisis deskriptif berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa audit delay sebagai variabel dependen pada penelitian ini

mempunyai nilai rata-rata sebesar 60.81 dengan nilai maksimal 89 nilai minimal 7 dan standar deviasinya 21.496. Ukuran perusahaan pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29.7908 dengan nilai maksimal 36.34 nilai minimal 24.66 dan standar deviasinya 2.43386. Solvabilitas yang diukur dengan rumus Dept Assets Rasio menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.7060 dengan nilai maksimal 2.98. nilai minimal 0.01 dan standar deviasi 0.32053. Profitabilitas yang diukur dengan rumus Return On Assets mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.01635 dengan nilai maksimal 0.201 nilai minimal -0.620 dan standar deviasi 0.65341. Dan untuk variabel ukuran KAP menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.54 dengan nilai maksimal 1 nilai minimal 0 dan standar deviasinya 0.500.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan normal atau tidak suatu data, dapat menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov test* dalam tabel *Test of Normality* dibawah ini :

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	19.13519977
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.062
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.248
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber :Hasil olahan data dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.248 dengan nilai signifikan sebesar 0,089 > 0,05. Maka model regresi menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (*varians inflation factor*) dan nilai *tolerance*.

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Ukuran perusahaan	.539	1.857
Solvabilitas	.463	2.158
Profitabilitas	.496	2.016
Ukuran KAP	.628	1.593

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil olahan data dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa, variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai VIF sebesar 1,857 dan nilai *tolerance* 0,539. Variabel solvabilitas mempunyai nilai VIF sebesar 2,158 dan nilai *tolerance* 0,463. Variabel profitabilitas mempunyai nilai VIF sebesar 2,016 dan nilai *tolerance* 0,496. Variabel ukuran KAP mempunyai nilai VIF sebesar 1,593 dan nilai *tolerance* 0,628. Dengan demikian, dari keseluruhan variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin – Watson*, yang ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.193	19.316	1.852

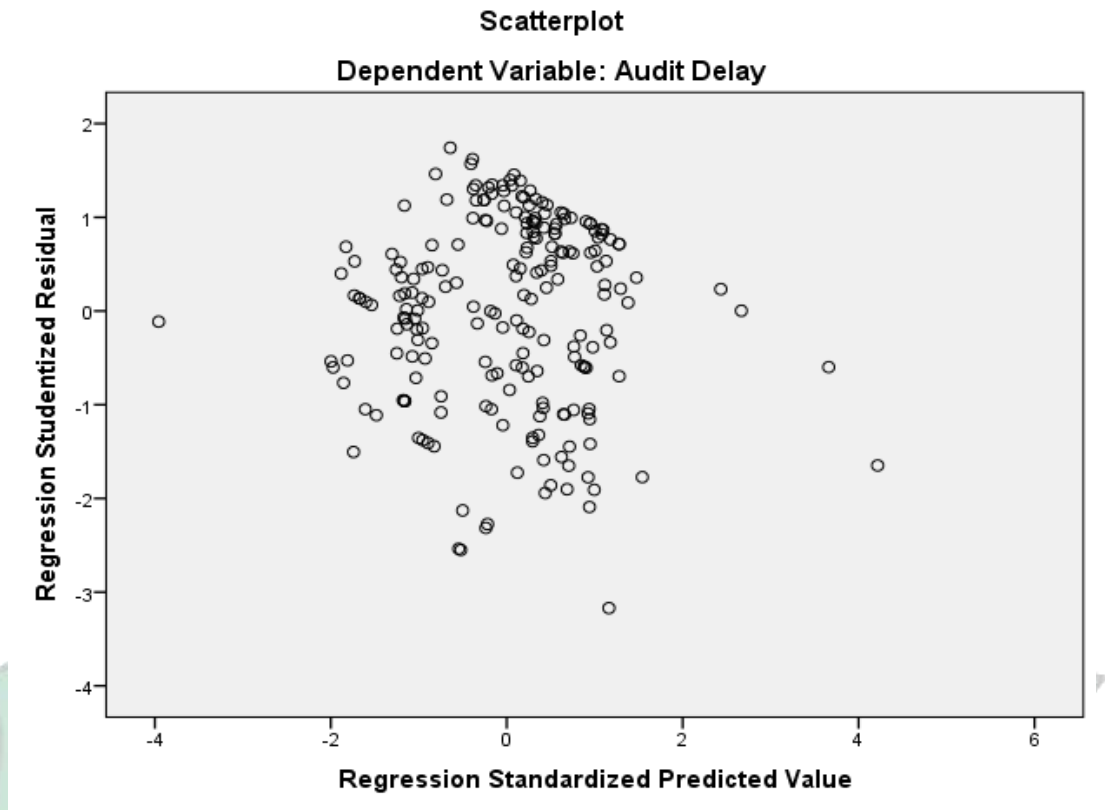
a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Solvabilitas
b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil olahan data dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa, nilai *Durbin Watson* hitung sebesar 1,852 dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel ($n = 216$) dan jumlah variabel independen ($k = 4$) maka didapat angka $dL = 1,7516$ dan $dU = 1,8068$ karena nilai *Durbin Watson* terletak di $Du < d < 4-du$, yang mempunyai arti bahwa tidak terdapat auto korelasi positif dan negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Cara yang digunakan disini yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot*. Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olahan data dengan SPSS 20

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa, titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini bisa dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat dinyatakan layak.

4.3.2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berikut ini hasil uji regresi berganda :

Tabel 4.5
Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	179.610	19.540		9.192	.000
	Ukuran perusahaan	-4.398	.737	-.498	-5.964	.000
	Solvabilitas	16.038	6.038	.239	2.656	.009
	Profitabilitas	24.808	28.622	.075	.867	.387
	Ukuran KAP	.939	3.327	.022	.282	.778

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil olahan data dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.6, maka regresi linier berganda diperoleh dengan perumusan sebagai berikut :

$$Y = a + 179,610 - 4,398X_1 + 16,038X_2 + 24,808X_3 + 0,939X_4$$

Dengan penjelasan :

- Konstanta sebesar 179,610. Menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran KAP dianggap konstan 0 maka audit delay perusahaan sebesar 179,610.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan yang mempunyai arah negatif sebesar 4,398. Hal ini bisa diartikan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 100% akan berakibat terhadap lamanya waktu audit delay sebesar 4,398%.

7. Koefisien regresi solvabilitas yang mempunyai arah positif sebesar 16,038. Hal ini bisa dinyatakan bahwa setiap kenaikan solvabilitas sebesar 100% akan berakibat terhadap percepatan waktu audit delay sebesar 16,038%.
8. Koefisien regresi *profitabilitas* yang mempunyai arah positif sebesar 24,808. Hal ini bisa diartikan bahwa setiap kenaikan *profitabilitas* sebesar 100% akan berakibat terhadap percepatan waktu audit delay sebesar 24,808%.
9. Koefisien regresi ukuran KAP yang mempunyai arah positif sebesar 0,939. Hal ini bisa dinyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran KAP sebesar 100% akan berakibat terhadap percepatan waktu audit delay sebesar 0,939%.

4.3.3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Koefisien determinasi

Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.193	19.316
a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Solvabilitas				
b. Dependent Variable: Audit Delay				

Sumber : Hasil olahan data dengan SPSS 20

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R*² sebesar 0,193 yang berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen penelitian sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel

dependen. Audit delay dapat dijelaskan oleh variabel indenpen sebesar 19,3% dan sisanya sebesar 80,7% ditentukan oleh variabel lain.

b. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.6 ,dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis pertama

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai t sebesar -5.964 yang memiliki arah negatif dan tingkat signifikansi yaitu 0,00 lebih kecil dibanding α (0,05), sehingga H_1 tidak diterima. Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

b. Pengujian hipotesis kedua

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai t sebesar 2,656 yang memiliki arah positif dan tingkat signifikansi yaitu 0,009 lebih kecil dibanding α (0,05), sehingga H_2 diterima. Hasil ini mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai t sebesar 0,867 yang memiliki arah positif dan tingkat signifikansi yaitu 0,387 lebih besar dibanding α (0,05), sehingga H_3 tidak diterima. Hasil

ini tidak mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap audit delay.

d. Pengujian hipotesis keempat

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai t sebesar 0,282 yang memiliki arah positif dan tingkat signifikansi yaitu 0,778 lebih besar dibanding α (0,05), sehingga H_4 tidak diterima. Hasil ini tidak mendukung hipotesis keempat dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

c. Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian secara simultan (uji F) diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20625.081	4	5156.270	13.820	.000 ^b
	Residual	78723.512	211	373.097		
	Total	99348.593	215			

a. Dependent Variable: Audit Delay
b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Solvabilitas

Sumber :Hasil Olahan Data Dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil olah data statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 13,820 dan nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari tingkat α (0,05). Kesimpulannya, variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kebijakan hutang.

1.6 4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Berdasarkan perhitungan statistik mendapatkan hasil bahwa, nilai t hitung variabel ukuran perusahaan sebesar -5,964 yang memiliki arah negatif. Dengan nilai signifikansi yaitu 0,00 lebih kecil dari tingkat α (0,05). Artinya, variabel ukuran perusahaan berpengaruh ke arah yang negatif dan signifikan terhadap audit delay. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa bila ukuran perusahaan semakin besar maka akan mempersingkat waktu audit delay. Kesimpulannya hipotesis pertama tidak diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berskala besar memiliki keuangan dan sumber daya manusia yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil untuk mengatasi keterlambatan penyelesaian audit. Selain itu, perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi kecenderungan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan dan keterlambatan penyelesaian laporan

keuangan untuk diaudit. Sehingga memungkinkan auditor untuk mengandalkan sistem pengendalian internal perusahaan yang lebih ekstensif dalam mengurangi prosedur audit dan waktu penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Puspitasari , Sari (2012), Kurniawan, Laksito (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, Tetapi tidak konsisten dengan penelitian Agustin, Majidah, Budiono (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya audit delay.

4.4.2. Pengaruh solvabilitas Terhadap audit delay

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.8, dapat dikatakan bahwa, nilai t hitung variabel solvabilitas sebesar 2.656 yang memiliki arah positif dan nilai signifikansi yaitu 0,009 lebih kecil dari tingkat α (0,05). Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban untuk membiayai aset dan operasional perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Tingginya rasio solvabilitas perusahaan merupakan berita buruk bagi para investor, sehingga perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya.

Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Wirakusuma (2004) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas (rasio total hutang terhadap total aset) dengan audit delay, perusahaan karena tingkat hutang yang tinggi membuat auditor perlu berhati-hati dan teliti dalam membuat laporan serta memberikan penilaian atas hasil laporan keuangan perusahaan sehingga membuat waktu audit semakin lama.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Puspitasari, Sari (2012), Kurniawan, Laksito (2015), Angruningrum, Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

4.4.3. Pengaruh profitabilitas Terhadap audit delay

Berdasarkan hasil olah data yang ditunjukkan oleh tabel 4.8 yang menyatakan bahwa, nilai t hitung 0,867 yang memiliki arah positif dan nilai signifikansi yaitu 0,387 lebih besar dari tingkat α (0,05). Maka, dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap waktu audit delay. Kesimpulannya, Hipotesis ketiga ditolak.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu Audit Delay nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Angruningrum, Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Berbeda dengan hasil penelitian Puspitasari, Sari (2012) , Fadhmi, Suryani (2018) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay.

4.4.4. Pengaruh ukuran KAP Terhadap audit delay

Berdasarkan pengolahan data statistik, penelitian ini menemukan bahwa, nilai t hitung yaitu 0,282 dan nilai signifikansi yaitu 0,778 lebih besar dari tingkat α (0,05). Maka dapat diketahui bahwa, variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya audit delay. Kesimpulannya, hipotesis keempat ditolak.

KAP bertugas melakukan pemeriksaan keefektifan rencana audit, laporan keuangan, laporan-laporan auditor internal dan bekerja secara spesifik untuk membantu memperketat pengawasan internal di perusahaan. Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay. Hal ini dapat terjadi karena auditor eksternal (KAP) yang melakukan audit memiliki profesionalitas yang tinggi dan determinasi serta kompetensi yang sama antara KAP besar maupun kecil sehingga tidak ada pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay.

Hasil penelitian sesuai dengan yang di lakukan oleh angruningrum, wirakusuma(2013) bahwa ukuran KAP tidak

berpengaruh terhadap audit delay. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan, Laksito (2015) menyatakan berpengaruh pada audit delay, Puspitasari, Sari (2012) menyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.

4.4.5. Pengaruh Simultan ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran KAP Terhadap audit delay

Hasil olahan data statistik menunjukkan bahwa uji simultan nilai F hitung yaitu 13,820 dan untuk nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari tingkat $\alpha(0,05)$. Maka, secara simultan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Kesimpulannya, Keempat variabel ini dapat digunakan oleh manajer perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan penerbitan laporan keuangan tahunan.